

KONSEP DASAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR



Dalam Pembelajaran Akuntansi



Pengertian

- Belajar: proses perubahan perilaku yang sifatnya relatif permanen sebagai akibat interaksi dengan lingkungan
- Mengajar (dulu): proses menyampaikan informasi/pengetahuan
- Mengajar (sekarang): membantu/menciptakan lingkungan kondusif agar terjadi proses belajar
- Pembelajaran: meliputi belajar dan mengajar



Strategi Pembelajaran

- Perencanaan berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu
- Kemp: suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
- Dick and Carey: set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk menimbulkan hasil belajar



Metode, strategi, pendekatan

- Alat untuk implementasi rencana tindakan yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai
- Strategi dapat meliputi beberapa metode



Metode, strategi, pendekatan

- Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk capai tujuan, metode menunjuk pada cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi
- Pendekatan: sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran
- Teknik: cara untuk mengimplementasi metode



Pendekatan dalam belajar mengajar

- Individual
- Kelompok
- Variasi individu dan kelompok
- Edukatif
- Pengalaman



Pendekatan dalam belajar mengajar

- Emosional
- Rasional
- Fungsional
- Keagamaan
- kebermaknaan



Klasifikasi SBM

- Konsep
- Sasaran KBM
- Belajar sebagai sistem
- Hakikat proses belajar
- Entering behavior siswa



Klasifikasi SBM

- Pola belajar siswa
- Memilih pendekatan belajar mengajar
- Pengorganisasian kelompok belajar
- Implementasi pbm



Konsep dasar SBM

- Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku
- Menentukan pendekatan belajar mengajar
- Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar
- Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kbm



Sasaran KBM

- Sasaran=tujuan
- Berjenjang: TIK, TIU, kurikuler, nasional, universal
- Urutan mulai dari yang operasional-abstrak
- Secara universal: pengembangan bakat, hubungan antar manusia, efisiensi ekonomi, tanggung jawab selaku warga negara



Belajar sebagai suatu sistem

- Merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan
- Meliputi komponen: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi
- Peran guru: pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dll



Aspek yang harus dipahami guru

- Kecerdasan dan bakat khusus
- Prestasi sejak permulaan sekolah
- Perkembangan jasmani dan kesehatan
- Kecenderungan emosi dan karakternya
- Sikap dan minat belajar
- Cita-cita



Aspek yang harus dipahami guru

- Kebiasaan belajar dan bekerja
- Hobi dan penggunaan waktu senggang
- Hubungan sosial di sekolah dan di rumah
- Latar belakang keluarga
- Lingkungan tempat tinggal
- Sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik



Hakikat Belajar

- Proses perubahan perilaku
- Pengetahuan, keterampilan, sikap
- Bersifat permanen
- Akibat interaksi dengan lingkungan
- Menjadi tanggung jawab guru



Entering behavior siswa

- Karakteristik perilaku peserta didik saat masuk sekolah/ sebelum kbm
- Dapat diidentifikasi secara tradisional: melalui pertanyaan mengenai bahan yang pernah diberikan sebelum diberi bahan yang baru



Entering behavior siswa

- Secara inovatif: dengan pre-test
- Digunakan untuk:
 - mengetahui kesamaan siswa dalam kesiapan, kematangan dan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar
 - mengetahui perubahan perilaku dengan membandingkan pre-test dengan post-test



Pola-pola belajar siswa

- Signal learning: proses penguasaan pola-pola dasar perilaku bersifat tidak sengaja dan tidak disadari tujuannya
- Stimulus-Response (S-R) learning: diperoleh dari trial and error respon diperkuat dengan reinforcement dengan adanya reward



Pola-pola belajar siswa

- Belajar rangkaian: belajar menghubungkan satuan ikatan S-R yang satu dengan yang lain, terjadi bila terbentuk hubungan antara beberapa S-R, yang satu terjadi setelah yang satu lagi(contiguity)
- Verbal association: menghubungkan S-R yang satu dengan yang lain



Pola-pola belajar siswa

- Discrimination learning: belajar mengadakan pembedaan, mengadakan seleksi dan pengujian diantara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterima kemudian memilih pola respon yang sesuai
- Belajar konsep: belajar pengertian, berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objeknya ia membentuk konsep



Pola-pola belajar siswa

- Rule learning: belajar membuat generalisasi, hukum dan kaidah. Belajar mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (induktif, deduktif, analisis, sintesis, asosiasi, diferensiasi, komparasi, dan kausalitas)
- Problem solving: belajar merumuskan dan memecahkan masalah



Memilih sistem belajar mengajar

- Pendekatan yang menarik/menimbulkan motivasi bagi siswa
- Inquiry-discovery approach
- Expository approach
- Mastery learning
- Contextual



Pengorganisasian kelompok belajar

- $N=1$, individual
- $N=2-20$, classroom teaching dengan variasi metode
- $N>40$, kuliah



Implementasi belajar mengajar

- Guru menciptakan lingkungan belajar
- Job description-nya: perencanaan instruksional, organisasi belajar, menggerakkan anak didik, supervisi&pengawasan, penelitian yang bersifat penafsiran
- Tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan



Jenis-jenis strategi

- Expository learning/direct instruction: berpusat pada guru
- discovery learning: berpusat pada siswa
- Groups learning: berkelompok, diskusi, kerja kelompok
- individual learning: belajar mandiri, sesuai dengan karakter masing-masing siswa



Pertimbangan pemilihan strategi

- Tujuan pembelajaran: aspek kognitif, psikomotor, afektif?, kompleks, sederhana?
- Bahan/materi pembelajaran: fakta, konsep, prinsip, prosedur?, ada prerequisite?
- Kondisi siswa: minat, kematangan, gaya belajar?



Prinsip penggunaan strategi

- Berorientasi tujuan
- Mendorong aktivitas siswa
- Mengembangkan setiap individu siswa (individualitas)



Prinsip penggunaan strategi

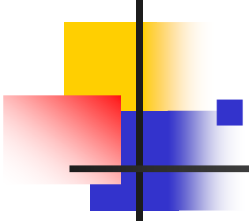
- Mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) secara terintegrasi
- PP No 19 th 2005: interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis anak



STRATEGI BELAJAR AKTIF

Dalam Pembelajaran Akuntansi

Pengertian

- 
- Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Pendidik adalah fasilitator, suasana kelas demokratis, kedudukan pendidik adalah pembimbing dan pemberi arah, peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif.



Konsep pembelajaran aktif

- Merupakan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas peserta didik secara maksimal dalam proses belajar baik kegiatan mental intelektual, emosional maupun fisik terpadu
- Bersumber pada student centered learning
- Menekankan pada insight (pemahaman)



Why active learning?

merupakan pendekatan di mana dengannya diharapkan peserta didik akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya. Agar belajar aktif dapat terlaksana maka pendidik sebaiknya bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien



Teknik dalam active learning

think-pair-share, brainstorming, kerja kelompok kecil, bermain peran, debat siswa, studi kasus, jurnal, concept mapping, kelompok belajar kolaboratif, one-minute-paper, permainan, demonstrasi, student-generated exam question, presentasi dan proyek penelitian, newsletters, dan perburuan harta karun.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Mulailah pelajaran dengan menanyakan ringkasan atau apa yang penting dari pelajaran yang lalu. Mintalah peserta didik untuk membagikan apa yang mereka tulis atau ketahui kepada teman sekelas.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Mintalah peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apa yang belum mereka pahami atau minta keterangan lebih lanjut mengenai pelajaran yang lalu atau pelajaran yang akan diberikan.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Mintalah peserta didik untuk menerka materi apa yang akan diberikan pada hari ini.
- Meminta peserta didik untuk menuliskan komentar/mengomentari secara lisan topik atau tema yang akan dibahas.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Gunakanlah teknik permainan "jigsaw" untuk sarana permainan dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok memiliki tugas yang sama, tetapi sedikit informasi, sehingga mereka harus bekerja sama.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Mempersiapkan diskusi dengan menanyakan sesuatu, menyebutkan angka satu untuk yang setuju atau menunjukkan kertas warna hijau, angka dua atau warna merah untuk yang tidak setuju, dan angka tiga atau warna kuning untuk yang ragu-ragu. Kemudian berdasarkan jawaban itu peserta didik diminta untuk mengajukan alasan atau argumentasinya.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Kerja kelompok, di mana setiap kelompok melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan topik atau tema yang sedang dibahas.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk menuliskan ringkasan menurut bahasanya sendiri. Atau diminta untuk membuat suatu tanggapan sesuai dengan kemampuannya entah dengan menggambar, membuat puisi, mengekspresikan dengan gerakan, menyanyi dan atau menari.



Hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Active Learning

- Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan - pertanyaan sesuai dengan pokok atau tema bahasan, setelah ditukarkan dengan teman yang lain (misalnya sebangku), kemudian diminta untuk mengerjakannya sebagai pekerjaan rumah.
- Siswa diminta untuk memberikan contoh dari pengalamannya yang berkaitan dengan tema yang baru saja dibahas.



Langkah-langkah active learning

- Menghadirkan konsep umum dalam kelompok belajar
- Informasi yang spesifik berkaitan dengan konsep diterima dari kelompok belajar
- Aktivitas dalam kelas didominasi oleh kelompok belajar
- Kelompok belajar mengeksplorasi tindakan dan konsekuensi-konsekuensinya selama melakukan kegiatan



Langkah-langkah active learning

- Melakukan diskusi kelompok dan mengambil kesimpulan dari kegiatan
- Mendiskusikan prinsip-prinsip umum
- Penerapan dalam kehidupan yang spesifik berdasar prinsip-prinsip umum tersebut
- Peserta didik bertindak berdasarkan apa yang telah mereka pelajari



Keuntungan Menggunakan Active Learning

- Peserta didik lebih termotivasi
- Mempunyai lingkungan yang aman
- Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar
- Setiap orang bertanggungjawab dalam kegiatan belajarnya sendiri
- Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya



Keuntungan Menggunakan Active Learning

- Reseptif meningkat
- Pendapat induktif distimulasi
- Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka
- Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan
- Memberi kesempatan untuk mengambil resiko



Kelemahan Active Learning

- Keterbatasan waktu
- Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan
- Ukuran kelas yang besar
- Keterbatasan materi, peralatan dan sumberdaya
- Resiko penerapan *active learning*

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI



Dalam Pembelajaran Akuntansi



Pengertian

- inquiry: seeking for information, truth, and knowledge by questioning
- Inquiry learning: rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan



Ciri inkuiri

- menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan (siswa: subjek)
- seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri sehingga muncul self belief, menempatkan guru sebagai fasilitator bukan sumber belajar
- tujuannya: mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis (mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental)



Why inquiry?

Students learn how to learn. Skills such as careful observation, reasoning, critical thinking, and the ability to justify or refute existing knowledge are developed. Creative thinking and curiosity are stimulated. Student motivation and self-esteem increase with the control over their learning. Learning becomes fun.



Inkuiri akan efektif jika...

- tujuan utama pembelajaran adalah proses belajar bukan penguasaan materi
- bahan bukan berbentuk fakta atau konsep, tetapi kesimpulan yang memerlukan pembuktian
- proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu



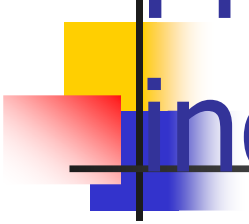
Inkuiri akan efektif jika...

- rata-rata siswa mempunyai kemauan dan kemampuan berpikir
- jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga mudah dikendalikan
- guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan berpusat pada siswa



Prinsip penggunaan inquiry learning

- berorientasi pada pengembangan intelektual: pengembangan kemampuan berpikir, aktivitas siswa mencari dan menemukan sesuatu
- prinsip interaksi: proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi, guru merupakan pengatur interaksi



Prinsip penggunaan inquiry learning

- prinsip bertanya: inkuiri adalah sebagai penanya, sehingga guru harus menguasai teknik bertanya yang baik
- prinsip belajar untuk berpikir: belajar adalah proses berpikir, mengembangkan potensi otak



Prinsip penggunaan inquiry learning

- prinsip keterbukaan: belajar merupakan proses mencoba berbagai kemungkinan, guru memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis



Peran guru

- Motivator: memberi motivasi
- Fasilitator: memfasilitasi kebutuhan belajar
- Penanya: untuk melihat ketercapaian kompetensi/pemahaman materi
- Administrator: mengorganisasi belajar
- Pengarah: mengarahkan proses pembelajaran
- Manajer: mengelola pembelajaran
- Rewarder: memberi penghargaan atas usaha peserta didik dalam memperoleh pengetahuan



Pentingnya Bertanya

- Jantung strategi belajar yang efektif terletak pada pertanyaan yang diajukan oleh guru
- Metode pengajaran yang paling banyak dipakai adalah bertanya
- Bertanya merupakan teknik yang paling tua dan baik
- Mengajar adalah bertanya
- Pertanyaan-pertanyaan adalah unsur utama dalam strategi pengajaran



Peran Bertanya

- Mengembangkan minat dan pengetahuan
- Memusatkan perhatian pada pokok masalah
- Mendiagnosis kesulitan belajar
- Meningkatkan kadar CBSA
- Kemampuan memahami informasi
- Kemampuan mengemukakan pendapat
- Mengukur hasil belajar



Fungsi Bertanya

- Melengkapi kemampuan berceramah
- Mengubah kemampuan berceramah
- Meningkatkan kadar CBSA
- Inkuiri bertolak pada bertanya
- Mengubah persepsi yang keliru terhadap bertanya



Langkah Inkuiri

- Orientasi

Guru mengkondisikan siswa siap belajar dengan merangsang dan mengajak siswa untuk memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan: (a). menjelaskan topik tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa; (b). menjelaskan pokok-pokok kegiatan (langkah2 inkuiri) yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan; (c). menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.



Langkah Inkuiri

- Merumuskan masalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah: (a). Dirumuskan sendiri oleh siswa, guru hanya memberi topik; (b). Masalah yang dikaji mengandung teka-teki yang jawabannya pasti; (c). Konsep dalam masalah merupakan konsep yang sudah diketahui sebelumnya oleh siswa



Langkah Inkuiri

- Mengajukan hipotesis
 - Dilakukan dengan memberikan berbagai pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk membuat kesimpulan sementara
- Mengumpulkan data
 - Aktivitas menjaring informasi yang digunakan untuk menguji hipotesis, tugas guru memberi pertanyaan² yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan



Langkah Inkuiri

- Menguji hipotesis

Menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data/informasi yang diperoleh, menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional

- Menarik kesimpulan



Cara Berfikir dalam Inkuiri

- Berfikir urutan: adanya aturan tertentu yang bekerja dalam suatu urutan
- Berfikir bertentangan: adanya prinsip menghubungkan yang satu dengan kebalikannya
- Berfikir asosiasi: adanya hubungan asosiasi yang satu dengan yang lain
- Berfikir kausalitas: adanya hubungan sebab akibat



Cara Berfikir dalam Inkuiri

- Berfikir konsentris: terarah pada mencari hakikat dari sesuatu yang bersifat umum
- Berfikir konvergen: berpangkal dari unsur yang terpisah-pisah
- Berfikir divergen: bertitik tolak dari suatu peristiwa ke berbagai kemungkinan
- Berfikir silogisme: bertitik tolak pada premis mayor dan premis minor



Kesulitan Inkuiri

- paradigma mengajar yang belum berubah sementara inkuiri menitik beratkan pada proses dan hasil belajar
- budaya belajar adalah menerima informasi
- sistem pendidikan yang belum konsisten antara pola belajar (harus *student centered*) dan evaluasi (masih ada UAN)



Keunggulan Inkuiri

- menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang sehingga lebih bermakna
- memberi ruang siswa belajar sesuai gaya mereka
- dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar karena mendasarkan pada perubahan akibat pengalaman
- dapat melayani kebutuhan belajar siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata



Kelemahan Inkuiri

- sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan belajar siswa
- kadang perlu waktu yang panjang
- sulit dilakukan selama kriteria keberhasilan ditentukan dengan penguasaan materi



Strategi Pemecahan Masalah

- Merupakan salah satu variasi dari inkuiri
- Masalah: segala yang mengandung keragu-raguan, ketidakpastian atau kesulitan yang harus dipecahkan, dikuasai, dan dijinakkan



Pengertian

- Pemecahan masalah dapat dilakukan berdasar pengalaman, secara intuitif, trial and error, secara otoritas, secara metafisik, dan secara ilmiah
- Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ilmiah.
- Strategi pemecahan masalah: rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah



Ciri Strategi Pemecahan Masalah

- merupakan pembelajaran dengan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa
- aktivitas diarahkan untuk menyelesaikan masalah
- pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah

Kriteria pemilihan bahan untuk implementasi strategi pemecahan masalah

- bahan mengandung conflict issue
- bahan familiar dengan siswa
- bahan berhubungan dengan kepentingan orang banyak
- mendukung pencapaian kompetensi

Kriteria pemilihan bahan untuk implementasi strategi pemecahan masalah

- merangsang perkembangan kelas ke arah tujuan yang dikehendaki
- sesuai dengan minat siswa
- menjamin kesinambungan pengalaman belajar siswa



Tahapan Strategi

- menyadari masalah
- merumuskan masalah
- merumuskan hipotesis
- mengumpulkan data
- menguji hipotesis
- menentukan pilihan penyelesaian



Keunggulan strategi pemecahan masalah

- teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran
- menantang kemampuan siswa
- meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah kehidupan, mengembangkan sikap/keterampilan untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri



Keunggulan strategi pemecahan masalah

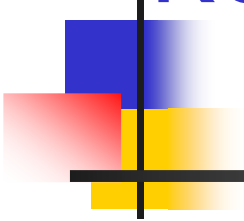
- membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya, evaluasi diri
- memperlihatkan pada siswa bahwa mata pelajaran merupakan cara berpikir bukan sekedar belajar dari buku
- lebih menyenangkan
- mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- membantu siswa mengaplikasi ilmunya di dunia nyata



Kelemahan strategi pemecahan masalah

- Minat yang kurang, akan enggan mencoba
- Membutuhkan waktu untuk persiapan
- Harus memahami mengapa mereka memecahkan masalah

STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF



Dalam Pembelajaran Akuntansi



Collaborative Learning

- A method of teaching and learning in which students team together to explore a significant question or create a meaningful project.
- A group of students discussing a lecture or students from different schools working together over the Internet on a shared assignment



Collaborative Learning

- a philosophy: working together, building together, learning together, changing together, improving together
- a philosophy of interaction and personal lifestyle



The benefits of collaborative learning :

- Celebration of diversity
- Acknowledgement of individual differences
- Interpersonal development
- Actively involving students in learning
- More opportunities for personal feedback



Condition on collaborative learning

- Students need to feel safe
- Students need to feel challenged
- Groups need to be small enough that everyone can contribute
- The task students work together on must be clearly defined



Small groups provide a place where:

- learners actively participate
- teachers become learners at times, and learners sometimes teach
- respect is given to every member
- projects and questions interest and challenge students
- diversity is celebrated, and all contributions are valued



Small groups provide a place where:

- students learn skills for resolving conflicts when they arise
- members draw upon their past experience and knowledge
- goals are clearly identified and used as a guide
- research tools such as Internet access are made available
- students are invested in their own learning



The difference from traditional approach

- Collaborative : work together, effective
- Traditional: individually, efficient



Cooperative learning

- a number of strategies whereby students help one another acquire course content
- dasar pemikiran : getting better together
- menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.



Cooperative learning

- 2 sampai 6 orang siswa, heterogen
- berkembang pola belajar tutor sebaya (peer group) dan belajar secara bekerjasama (cooperative).
- Peran guru: mediator, stabilisator, dan manajer



Unsur strategi pembelajaran kooperatif

- Adanya peserta dalam kelompok
- Adanya aturan kelompok
- Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- Adanya tujuan yang harus dicapai



Why use Cooperative Learning?

- promote student learning and academic achievement
- increase student retention
- enhance student satisfaction with their learning experience
- help students develop skills in oral communication
- develop students' social skills
- promote student self-esteem
- help to promote positive race relations



When to use cooperative learning?

- Jika guru menekankan pentingnya usaha kolektif di samping usaha individual dalam belajar
- Jika guru menghendaki seluruh peserta didik berhasil dalam belajar
- Jika guru ingin menanamkan bahwa peserta didik dapat belajar dari temannya



When to use cooperative learning?

- Jika guru ingin mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik
- Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi dan menambah tingkat partisipasi peserta didik
- Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah



Outcome cooperative learning

- critical thinking, reasoning about course content (i.e., active learning)
- students acquire better understanding of course content as they are required to explain topics to others in team



Outcome cooperative learning

- better attitudes toward courses
- increased social skills, respect for multiple opinions and perspectives
- higher achievement
- higher productivity



Karakteristik kooperatif

- Merupakan pembelajaran dengan pembentukan kelompok/tim
- Berdasar manajemen kooperatif
- Kemauan untuk bekerja sama
- Keterampilan bekerja sama



Komponen kooperatif

- Tugas kooperatif: berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
- Struktur insentif kooperatif: sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok



Prinsip pembelajaran kooperatif

- Positive interdependence
- Individual accountability
- Interaksi tatap muka
- Partisipasi dan komunikasi



Prosedur pembelajaran kooperatif

- Penjelasan materi
- Belajar kelompok
- Penilaian
- Pengakuan tim yang paling berprestasi



Keterbatasan pembelajaran kooperatif

- Perlu waktu
- Kemampuan siswa yang berbeda akan menghambat yang lebih pandai
- Siswa harus belajar bagaimana membelajarkan
- Penilaian dasarnya adalah kerja kelompok
- Tidak semua aktivitas merupakan kegiatan yang didasarkan kemampuan bersama/ ada yang berdasar kemampuan individu



Beda kooperatif dengan kolaboratif

- Kolaboratif lebih dari sekedar kooperatif
- Kooperatif bagian dari kolaboratif
- Kolaboratif : focus on the process of working together



Beda kooperatif dengan kolaboratif

- Kooperatif : stresses the product of such work
- Kolaboratif: more qualitative approach, analyzing student talk in response to a piece of literature or a primary source in history
- Kooperatif: use quantitative methods which look at achievement: i.e., the product of learning

Type Cooperative Learning

Student Teams Achievement Division

■ NHT (*Numbered Head Together*)

- Kepala Bernomor Terstruktur
(modifikasi NHT)
- *Jigsaw* (model tim ahli)
- *Think Pair Share*
- *Group Investigation*
- *Time Token*
- *Team Assisted Individually*
(Bantuan Individual dalam Kelompok)

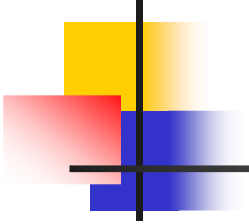
Student Teams Achievement Division (Slavin,1995)

Langkah langkah:

- Bentuk 4 orang, heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- Guru menyajikan pelajaran

Student Teams Achievement Division (Slavin,1995)

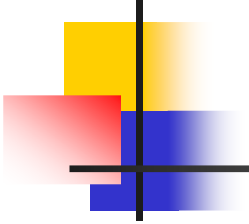
- Guru memberi tugas kepada kelompok,dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok,yang sudah paham dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua mengerti
- Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik, tidak boleh saling membantu.
- Memberi evaluasi
- Menarik kesimpulan



NHT (*Numbered Head Together*)

Langkah-langkahnya:

- ✓ Bentuk kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor
- ✓ Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- ✓ Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya



NHT (*Numbered Head Together*)

- ✓ Guru memanggil salah satu nomor peserta didik untuk melaporkan hasil kerjasama mereka
- ✓ Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- ✓ Menarik kesimpulan

Kepala Bernomor Terstruktur (modifikasi NHT)

Langkahnya:

- Bentuk kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor
- Tugas diberikan pada setiap peserta didik berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai, mis: peserta didik no. 1 bertugas mencatat soal. Peserta didik no. 2 mengerjakan soal dan peserta didik no. 3 melaporkan hasil pekerjaan dst

Kepala Bernomor Terstruktur (modifikasi NHT)

Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Peserta didik keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa peserta didik bernomor sama dari kelompok lain, peserta didik dengan tugas yang sama dapat saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka

- Laporkan hasil & tanggapan dari kelompok lain
- Menarik kesimpulan



Jigsaw (model tim ahli)

Langkah:

- ❖ Bentuk kelompok dengan anggota 4 orang
- ❖ Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- ❖ Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka



Jigsaw (model tim ahli)

- ❖ Setelah selesai diskusi, kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan
- ❖ Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- ❖ Guru memberikan evaluasi
- ❖ Penutup



Think Pair Share

Langkahnya

- Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing



Think Pair Share

- Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan peserta didik
- Guru memberi kesimpulan
- Penutup



Group Investigation

Langkahnya:

- Bagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
- Jelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain



Group Investigation

- Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
- Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
- Evaluasi
- Penutup



Time Token

Digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa yang dominasi pembicaraan atau diam, langkahnya:

- Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning* / CL)
- Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan



Time Token

- Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon
- Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis



Team Assisted Individually (Bantuan Individual dalam Kelompok)

Langkahnya:

- Buat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul
- Peserta didik belajar kelompok dibantu peserta didik yang pandai
- Anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi
- Penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif



STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF

In Accounting



Pendahuluan

- Afektif harus diajarkan
- Tidak dapat diajarkan seperti mengajar kognitif dan keterampilan
- Berhubungan dengan nilai dan sikap
- Sulit diukur
- Menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam



Hakikat nilai

- Nilai: konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris, berhubungan estetika dan etika



Hakikat nilai

- Nilai: standar perilaku, ukuran yang menentukan apa yang indah, yang berharga, yang ingin dipelihara dan dipertahankan
- Nilai: pedoman untuk menentukan pilihan



Hakikat nilai

- Nilai: direfleksikan dalam perbuatan atau perkataan
- Nilai: sangat abstrak dan menjadi konkret bila orang bertindak dengan cara tertentu



Hakikat nilai

- Nilai merupakan abstraksi atau idealis manusia tentang apa yang dianggap paling penting dalam hidup mereka
- Nilai ada di segala aspek/bidang, misal: bid. Ekonomi, hukum, dll



Hakikat nilai

- Nilai membentuk sistem nilai
- Susunan sistem nilai tiap orang berbeda
- Susunan sistem nilai dapat berubah
- Karena sifatnya yang berubah-ubah, sistem nilai dapat dibina dalam diri seseorang



Sikap

- Thorstone: a degree of positive or negative associated psychological object
- Komitmen seseorang terhadap nilai terjadi melalui pembentukan sikap



Sikap

- Komitmen terhadap nilai dinyatakan dalam kepatuhan terhadap yang dianggap baik
- Sikap (kawasan afektif), tidak dapat dipisahkan dari kognitif dan psikomotorik
- Perkembangan nilai dan moral tidak terjadi sekaligus



Pembentukan sikap

- Pola pembiasaan: berangkat dari teori operant conditioning dari skinner. Guru menanamkan kebiasaan dalam pembelajaran di sekolah



Pembentukan sikap

- Modelling yaitu melalui proses asimilasi atau pemberian contoh, sesuai dg karakteristik anak yang ingin melakukan imitasi/peniruan, disertai dg pemahaman mengapa hal tsb dilakukan



Strategi pembelajaran sikap

- Model konsiderasi: menekankan pada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Membantu anak mengembangkan kemampuan untuk dapat hidup bersama secara harmonis. Guru menjadi model, menciptakan kebersamaan, saling menghargai, dsb



Strategi pembelajaran sikap

- Model pengembangan kognitif: perkembangan manusia terjadi sebagai proses restrukturisasi kognitif



Strategi pembelajaran sikap

- Teknik mengklarifikasi nilai: pembelajaran untuk membantu siswa mencari dan menentukan nilai yg dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dalam diri siswa



Implementasi model konsiderasi

- Menghadapkan siswa pada masalah yang mengandung konflik yang terjadi dlm kehidupan sehari-hari
- Menyuruh siswa menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut



Implementasi model konsiderasi

- Menyuruh siswa menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi
- Mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respon yang diberikan siswa
- Mendorong siswa untuk merumuskan akibat setiap tindakan yang diusulkan oleh siswa



Implementasi model konsiderasi

- Mengajak siswa memandangi permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar dapat menimbang sesuatu sesuai dg nilai yang dimiliki
- Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dg pilihannya berdasar pertimbangannya sendiri



Tingkatan perkembangan moral

- Tingkat prakonvensional: setiap individu memandang moral berdasar kepentingan sendiri, tanpa menghiraukan rumusan dan aturan yang dibuat masyarakat



Tingkatan perkembangan moral

Tahapannya meliputi:

- Orientasi hukuman dan kepatuhan: perilaku anak didasarkan pada konsekuensi fisik yang akan terjadi, peraturan dipatuhi agar tidak terjadi konsekuensi negatif
- Orientasi relativis instrumental: perbuatan dilakukan jika perbuatan serupa dilakukan padanya



Tingkatan perkembangan moral

- Tingkat konvensional: kesadaran akan perilaku sesuai dg norma dan aturan yang berlaku dlm masyarakat mulai tumbuh



Tingkatan perkembangan moral

Tahapannya:

- Tahap keselarasan interpersonal: perilaku timbul karena dorongan ingin memenuhi harapan orang lain
- Sistem sosial dan kata hati: perilaku didasarkan pada tuntutan dan harapan masyarakat, terjadi pergeseran kesadaran individu menjadi kesadaran sosial

Tingkatan perkembangan moral



- Tingkat pascakonvensional:
perilaku bukan hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap norma masyarakat, tapi kesadaran sesuai dg nilai2 yg dimilikinya secara individu, tahapannya:



Tingkatan perkembangan moral

- Kontrak sosial legalistis: perilaku didasarkan pada kebenaran² yang diakui masyarakat
- Asas estetika universal: perilaku didasarkan pada prinsip universal, didasarkan pada kewajiban sebagai manusia



Tahapan teknik klarifikasi nilai

- Kebebasan memilih
 - Memilih secara bebas
 - Memilih dari beberapa alternatif
 - Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul



Tahapan teknik klarifikasi nilai

- Menghargai

- Adanya rasa senang dan bangga dengan nilai yg menjadi pilihannya, sehingga nilai menjadi bagian integral dg dirinya
- Menegaskan nilai yg sudah menjadi bagian integral dengan dirinya

- Berbuat

- Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya
- Mengulangi perilaku sesuai dg nilai pilihannya



Teori perkembangan moral

- Tahap anomous: perkembangan di mulai dari tidak kenal nilai
- Tahap hetero-nomous: mengenal nilai di luar dirinya



Teori perkembangan moral

- Tahap socio-nomous: mengenal nilai dalam lingkungan sosial
- Tahap auto-nomous: memiliki nilai bagi dirinya sendiri



Taksonomi domain afektif

- Menerima (receiving)
 - Kesadaran (awareness)
 - Kemauan menerima (willingness to receive)
 - Pemusatan perhatian (controlled/selected attention)



Taksonomi domain afektif

- Menanggapi (responding)
 - Kesiediaan menanggapi (acquiescence in responding)
 - Kemauan menanggapi (willingness to respond)
 - Kepuasan dalam menanggapi (satisfaction in response)



Taksonomi domain afektif

- Penilaian (valuing)
 - Penerimaan suatu nilai (acceptance of value)
 - Pemilihan suatu nilai (preference of value)
 - Keterikatan (commitment)
- Mengorganisasi (organization)
 - Konsep kita terhadap nilai (conceptualization of value)
 - Pola mengorganisasi ke dalam sistem nilai (organization of value system)



Taksonomi domain afektif

- Memprabadikan nolai (characterization)
 - Menggeneralisasikan (generalized set)
 - Memprabadikan (characterization)



Implikasi dalam SBM

- Tujuan pengajaran: tujuan instruksional dan tujuan pengiring
- Stimulus: bahan yang digunakan untuk mengawali pelajaran
- Evaluasi: dengan skala nilai atau nontes



Kesulitan dalam strategi pembelajaran afektif

- Proses pendidikan cenderung diarahkan untuk membentuk intelektual
- Sulit mengontrol karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap seseorang



Kesulitan dalam strategi pembelajaran afektif

- Keberhasilan pembentukan sikap tidak dapat dievaluasi dengan segera
- Pengaruh kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi yang memberi pilihan yang variatif berdampak pada pembentukan karakter anak



STRATEGI PEMBELAJARAN E-LEARNING

Dalam Pembelajaran Akuntansi



Dasar Pemikiran

- Sebagai konsekuensi logis dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi
- Belajar anytime, anywhere



Filosofi e-Learning

- e-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line.
- e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.



Filosofi e-Learning

- e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.



Filosofi e-Learning

Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaian. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik



Pengertian

- *Distance Education*, yaitu model pembelajaran di mana siswa berada di rumah atau kantor mereka dan berkomunikasi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa melalui e-mail, forum diskusi elektronik, videoconference, serta bentuk komunikasi lain yang berbasis komputer (Webopedia, 2003).



Pengertian

- *Distance Learning*, yaitu *instructional delivery* yang tidak mengharuskan siswa untuk hadir secara fisik pada tempat yang sama dengan pengajar (Ornager, UNESCO, 2003).
- *E-Learning*, yaitu proses belajar yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan TIK (Martin Jenkins and Janet Hanson, Generic Center, 2003).



Pengertian E-Learning

- Jaya Kumar C. Koran (2002), mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.



Pengertian E-Learning

- Rosenberg (2001) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.



Pengertian E-Learning

- Kamarga (2002) menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat e-learning.
- Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah "e" atau singkatan dari elektronik dalam e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.



Pengertian E-Learning

- Soekartawi, Haryono dan Librero (2002), *e-Learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses*



Karakteristik sistem

- Statis: Pengguna hanya dapat men-*download* bahan-bahan belajar yang diperlukan, administrator hanya dapat meng-*upload* file-file materi. Suasana belajar yang sebenarnya (jalinan komunikasi) tak dapat dihadirkan. Sistem ini cukup berguna bagi mereka yang mampu belajar otodidak dari sumber-sumber bacaan yang disediakan dalam sistem ini, baik yang berformat HTML, PowerPoint, PDF, maupun yang berupa video. Sistem ini berfungsi untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar yang dilakukan secara tatap muka di kelas



Karakteristik sistem

- Dinamis: Fasilitas seperti forum diskusi, chat, e-mail, alat bantu evaluasi pembelajaran, manajemen pengguna, serta manajemen materi elektronik sudah tersedia, pengguna mampu belajar dalam lingkungan belajar yang tidak jauh berbeda dengan suasana kelas. Dapat digunakan untuk membantu proses transformasi paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered*, siswa dilatih untuk belajar secara kritis dan aktif



Karakteristik e-Learning

- Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).



Karakteristik e-Learning

- Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer



Strategi yang dapat digunakan

- Collaborative learning: belajar bersama dengan teman satu kelas maupun dengan kelas lain atau sekolah lain
- Problem based learning: belajar dengan memecahkan masalah/problem yang diberikan oleh guru



Kondisi belajar

- Belajar ditempat yang sama: belajar bersama di ruang kelas
- Belajar di waktu yang berbeda, tetapi di tempat yang sama: memerlukan lab, perpustakaan, learning centre



Kondisi belajar

- Belajar di waktu yang sama, tetapi di tempat yang berbeda: memerlukan videoconferencing, audioconferencing, chat room, dll
- Belajar di waktu dan tempat yang berbeda: memerlukan internet, learning management system



Strategi Penyediaan

- Mengembangkan sendiri: perlu tim pengembang sistem
- Membeli sistem yang sudah ada: lebih mudah



Strategi Penyediaan


- Menggunakan open source e-Learning system: moodle
- Melakukan kustomisasi: memanfaatkan kembali modul-modul yang ada, baik yang dikembangkan sendiri maupun dari open source yang dibeli



Syarat e-Learning diminati

- Sederhana: memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, sehingga akan mengurangi pengenalan sistem e-learning itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem e-learning-nya.

Syarat e-Learning diminati



Personal: pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. sehingga akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya

Syarat e-Learning diminati



- Cepat: respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola



Manajemen situs (Romi Satria Wahono, 2003)

- Melakukan Survey, Menyusun Agenda Umum, Rencana ke Depan, dan Mulai Mengelola Situs *eLearning*
- Menyajikan Tema dan Materi Terpadu dan Komprehensif, Materi Dibuat Semenarik Mungkin



Manajemen situs (Romi Satria Wahono, 2003)

- Kenalkan Situs Tersebut ke Berbagai Komunitas Yang Berhubungan, Daftarkan ke Search Engine Dunia maupun Indonesia
- Pikirkan Strategi untuk Mendapatkan Pemasukan Dana

Manajemen situs

(Romi Satria Wahono, 2003)

- Harus Ada Satu atau Dua Orang yang Berkonsentrasi untuk Mengelola, Mengkoordinir dan Mendapatkan Pemasukan Tetap dari Situs *eLearning*
- Manajemen Yang Baik Terhadap SDM (Penulis, Pengelola) dan Pembaca



Manajemen pengelolaan program e-Learning

- menentukan strategi yang jelas tentang target audience, pembelajarannya, lokasi audience, ketersediannya infrastruktur, budget dan pengembalian investasi yang tidak hanya berupa uang tunai
- menentukan peralatan misalnya hosted vs installed LMS dan Commercial or OS-LMS



Manajemen pengelolaan program e-Learning

- adanya hubungan dengan perusahaan yang mengembangkan penelitian berkaitan dengan program e-learning yang dikembangkan di sekolah
- menyiapkan bahan-bahan yang akan dibutuhkan bersifat spesifik, usulan yang dapat diimplementasikan serta menyiapkan short response time.



Kelebihan e-Learning

- Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.



Kelebihan e-Learning

- Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.



Kelebihan e-Learning

- Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.



Kelebihan e-Learning

- Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional



Kekurangan e-Learning

- Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
- Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.



Kekurangan e-Learning

- Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.



Kekurangan e-Learning

- Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.



Kekurangan e-Learning

- Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
- Kurangnya penguasaan bahasa komputer

Faktor yang perlu diperhatikan sebelum pengembangan

- Analisis kebutuhan
 - Apakah secara teknis dapat dilaksanakan (technically feasible). Misalnya apakah jaringan Internet bisa dipasang, apakah infrastruktur pendukungnya, seperti telepon, listrik, komputer, tersedia, apakah ada tenaga teknis yang bisa mengoperasikannya tersedia

Faktor yang perlu diperhatikan sebelum pengembangan



- Apakah secara ekonomis menguntungkan (economically profitable); misalnya apakah dengan e-learning kegiatan yang dilakukan menguntungkan atau apakah retrun on investment (ROI)-nya lebih besar dari satu.
- Apakah secara sosial penggunaan e-learning tersebut diterima oleh masyarakat (socially acceptable).

Faktor yang perlu diperhatikan sebelum pengembangan

- Rancangan instruksional, memperhatikan aspek:
 - *Course content and learning unit analysis*, seperti isi pelajaran, cakupan, topik yang relevan dan satuan kredit semester.
 - *Learner analysis*, seperti latar belakang pendidikan siswa, usia, seks, status pekerjaan, dsb-nya.

Faktor yang perlu diperhatikan sebelum pengembangan

- *Learning context analysis*, seperti kompetisi pembelajaran apa yang diinginkan hendaknya dibahas secara mendalam di bagian ini.
- *Instructional analysis*, seperti bahan ajar apa yang dikelompokkan menurut kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga sulit, dsb.

Faktor yang perlu diperhatikan sebelum pengembangan

- *State instructional objectives.* Tujuan instruksional ini dapat disusun berdasarkan hasil dari analisis instruksional.
- *Construct criterion test items.* Penyusunan test ini dapat didasarkan dari tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- *Select instructional strategy.* Strategi instruksional dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada

Faktor yang perlu diperhatikan sebelum pengembangan

- Tahap pengembangan, mengikuti perkembangan fasilitas ICT
- Pelaksanaan
- Evaluasi



E-Learning KTSP

- Kompetensi guru dalam pembelajaran :
 - kemampuan untuk membuat desain instruksional (instructional design) sesuai dengan kaedah-kaedah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran.



E-Learning KTSP

- penguasaan TIK dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang up to date dan berkualitas
- penguasaan materi pembelajaran (subject metter) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki



E-Learning KTSP

- Langkah kongkrit yang harus dilalui oleh guru dalam pengembangan bahan pembelajaran adalah mengidentifikasi bahan pelajaran yang akan disajikan setiap pertemuan, menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional dan pencapaiannya sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan selanjutnya dibuat tampilan



E-Learning KTSP

yang menarik dan diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaedah-kaedah evaluasi pembelajaran sekaligus sebagai bahan evaluasi kemajuan siswa. Bahan pengayaan (additional matter) hendaknya diberikan melalui link ke situs-situs sumber belajar yang ada di internet agar siswa mudah mendapatkannya. Setelah bahan tersebut selesai maka secara teknis guru tinggal meng-upload ke situs e-learning yang telah dibuat.



STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Dalam Pembelajaran Akuntansi



Pengertian

- Contextual Teaching Learning merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari



Pengertian

- Pijakan Contextual Teaching Learning (CTL): pembelajaran yang bersifat student oriented seperti: active learning, quantum learning, accelerated learning, dsb.
- Tujuan: optimalisasi belajar dengan pemahaman bukan ingatan.



Karakteristik CTL

- Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge): apa yang akan dipelajari tidak lepas dari pengetahuan yang telah dimiliki.
- Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge) dengan cara deduktif, dari umum/keseluruhan menuju yang lebih detail.



Karakteristik CTL

- Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge): apa yang akan dipelajari tidak lepas dari pengetahuan yang telah dimiliki.
- Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge) dengan cara deduktif, dari umum/keseluruhan menuju yang lebih detail.



Karakteristik CTL

- Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan, untuk umpan balik proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.



Latar Belakang CTL

- Latar belakang filosofis: pengetahuan terbentuk dalam struktur kognitif melalui proses asimilasi (penyempurnaan skema) dan akomodasi pembentukan skema baru), pengetahuan akan bermakna jika ditemukan dan dibangun sendiri oleh peserta didik.



Latar Belakang CTL

- Latar belakang psikologis: proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar melibatkan proses mental seperti emosi, minat, motivasi, kemampuan atau pengalaman.



Konsep Belajar dalam Konteks CTL

- Belajar bukanlah menghafal, melainkan proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki.
- Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh pada pola-pola perilaku manusia.



Konsep Belajar dalam Konteks CTL

- Belajar adalah proses pemecahan masalah. Dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh tidak hanya intelektual tetapi juga mental dan emosional
- Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju ke yang kompleks
- Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan, sehingga bermakna bagi kehidupan anak (real world learning).



Prinsip CTL

- Belajar berbasis masalah: menggunakan konteks masalah dunia nyata untuk berfikir kritis kreatif dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata.



Prinsip CTL

- Pengajaran autentik: pendekatan konteks secara bermakna misal belajar menjual dengan menjual.
- Belajar berbasis inquiry: belajar sebagai aktivitas bertanya pada diri sendiri dan mencari tahu sendiri jawabannya baik individu maupun kelompok



Prinsip CTL

- Belajar berbasis proyek: membantu mendapatkan banyak hal secara komprehensif melalui aktivitas yang melibatkan keseluruhan mental, fisik, syaraf, indera termasuk kecakapan sosial.



Prinsip CTL

- Belajar berbasis kerja: menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja, sehingga akan memberi peluang untuk mengalami sendiri bukan hanya sekedar melihat atau mendengar



Prinsip CTL

- Belajar jasa layanan: emosi sangat menentukan proses dan hasil belajar. Perasaan positif akan mempercepat proses belajar.
- Belajar kooperatif: melalui interaksi dengan teman-teman akan menjadikan belajar lebih berkualitas. Belajar bersama akan lebih baik daripada belajar sendiri-sendiri.



Komponen dalam CTL

- Making meaningful connection
- Doing significant work
- Self-regulated learning
- Collaborating
- Critical and creative thinking
- Nurturing the individual
- Reaching high standards
- Using authentic assessment



Pilar CTL

- Constructivism: pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia, dibangun sedikit-demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan secara instant



Pilar CTL

- Inquiry: pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui kegiatan. Langkahnya adalah: 1. merumuskan masalah, 2. mengajukan hipotesis, 3. mengumpulkan data, 4. menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, 5. membuat kesimpulan.



Pilar CTL

- Questioning: dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir peserta didik, yang dapat menjadi sarana menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang telah diketahui dan mengarahkan perhatian.



Pilar CTL

Bertanya sangat berguna untuk: 1. menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi, 2. membangkitkan motivasi belajar, 3. merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu, 4. memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan, 5. membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu



Pilar CTL

- Learning community: menunjukkan bahwa pembelajaran perlu dilakukan secara bersama, belajar dengan bekerja sama cenderung lebih baik dibanding hasil kerja sendiri.
- Modelling: dapat dilakukan dengan melakukan sesuatu yang dipertunjukkan pada peserta didik sehingga menjadi pola untuk ditiru. Model dapat berasal dari guru, peserta didik atau orang lain.



Pilar CTL

- Reflection:berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dan dipelajari, yang merupakan respon terhadap peristiwa yang baru saja terjadi, kegiatan yang baru saja dilakukan atau pengetahuan yang baru saja diterima.



Pilar CTL

- Authentic assessment: proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik yang sebenarnya, menilai performance pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang diperoleh sebagai akibat dari dilaksanakannya pembelajaran. Data dikumpulkan selama proses pembelajaran.



Perbedaan CTL dengan Konvensional

CTL

- Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar
- Peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok
- Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil

Konvensional

- Menempatkan peserta didik sebagai objek belajar
- Peserta didik lebih banyak belajar secara individual
- Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak



Perbedaan CTL dengan Konvensional

CTL

- Kemampuan didasarkan pada pengalaman
- Tujuan pembelajaran adalah kepuasan diri
- Tindakan/perilaku dibangun atas kesadaran sendiri

Konvensional

- Kemampuan diperoleh melalui latihan
- Tujuan pembelajaran adalah nilai
- Tindakan/perilaku didasarkan faktor dari luar, mis: memperoleh nilai

Perbedaan CTL dengan Konvensional

CTL

- Pengetahuan berkembang sesuai pengalaman, sehingga masing-masing dapat berbeda
- Peserta didik bertanggung jawab atas perkembangan belajarnya sendiri-sendiri

Konvensional

- Pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain sehingga kebenaran bersifat absolut dan final
- Guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran



Perbedaan CTL dengan Konvensional

CTL

- Pembelajaran dapat terjadi di mana saja
- Keberhasilan belajar diukur dengan alat tes maupun nontes

Konvensional

- Pembelajaran hanya terjadi di kelas
- Keberhasilan belajar diukur dengan alat tes



Peran Guru dalam CTL

- Sebagai pembimbing peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peserta didik dianggap sebagai individu yang berkembang di mana kemampuannya dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasaan pengalamannya.



Peran Guru dalam CTL

- Berperan dalam memilih bahan yang dianggap penting yang akan dipelajari peserta didik, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan.



Peran Guru dalam CTL

- Membantu peserta didik mengaitkan pengalaman yang baru dengan pengalaman sebelumnya, karena belajar adalah proses keterkaitan antara hal-hal yan baru dan yang sudah diketahui.



Peran Guru dalam CTL

- Sebagai fasilitator. Belajar adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada/ asimilasi dan pembentukan skema baru/ akomodasi. Tugas guru membantu supaya anak mampu melakukan proses asimilasi dan akomodasi tersebut.



Tahapan CTL

- **Pendahuluan:**

- Menjelaskan kompetensi dan manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan prosedur CTL (pembagian kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik dan pembagian tugas kelompok serta melakukan kegiatan yang menjadi tugas.
- Tanya jawab seputar tugas



Tahapan CTL

- Inti:

- Di lapangan: peserta didik melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok dan mencatat hal-hal yang menjadi temuan
- Di kelas: peserta didik mendiskusikan hasil temuan dengan kelompok masing-masing, melaporkan hasil diskusi, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.



Tahapan CTL

- Penutup

- Peserta didik dengan bantuan guru menyimpulkan hasil observasi dan diskusi sesuai dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai
- Guru memberi tugas sesuai dengan pengalaman yang baru saja diperoleh



Catatan dalam Penerapan CTL

- CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara penuh baik fisik maupun mental
- CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata



Catatan dalam Penerapan CTL

- Kelas bukan sebagai tempat memperoleh informasi melainkan menguji data hasil temuan di lapangan
- Materi ditemukan oleh peserta didik sendiri bukan hasil pemberian orang lain



Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Dalam Pembelajaran Akuntansi



Pendahuluan

- Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik
- Materi tidak disajikan oleh guru melainkan ditemukan sendiri oleh peserta didik



Pendahuluan

- Guru memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki seperti pada pola inkuiri meski tujuan sama dengan inkuiri



Pengertian

- Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan



Unsur SPPKB

- Pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai bukan penguasaan materi tetapi bagaimana peserta didik dapat mengembangkan gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal yang diasumsikan sebagai salah satu kemampuan berpikir.



Unsur SPPKB

- Telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan pada pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari atau kemampuan anak dalam mendeskripsikan pengamatan mereka terhadap fakta-fakta sosial dalam kehidupan sehari-hari.



Unsur SPPKB

- Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai taraf perkembangan anak.



Latar Belakang SPPKB

- Latar Belakang Filosofis

Dalam proses pembelajaran berpikir, pengetahuan tidak diperoleh sebagai hasil transfer dari orang lain, melainkan diperoleh melalui interaksi peserta didik dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan yang ada. Pengetahuan dianggap benar bila dapat digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang muncul.



Latar Belakang SPPKB

- Latar Belakang Psikologis

Menurut aliran kognitif yang menjadi landasan psikologis SPPKB, belajar merupakan proses mental bukan peristiwa behavioral. Perilaku muncul sebagai akibat dorongan yang menjadi penggerak. Sehingga belajar dalam perspektif psikologis merupakan proses aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pencapaian tujuan. Belajar tidak tergantung pengaruh dari luar tetapi dorongan dari diri sendiri.



Hakikat Kemampuan Berpikir

- Berpikir (thinking) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (remembering) dan memahami (comprehending). (Peter Reason:1981)



Hakikat Kemampuan Berpikir

- Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, sehingga mengingat dan memahami merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir.



Karakteristik SPPKB

- Proses pembelajaran menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal. Berkaitan dengan ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:



Karakteristik SPPKB

- Guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran yang terpenting bukan hanya apa yang dipelajari melainkan bagaimana cara mereka mempelajarinya
- Guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik ketika merencanakan topik dan metode yang akan digunakan



Karakteristik SPPKB

- Guru harus membantu peserta didik untuk melihat hubungan antar bagian yang dipelajari.
- Guru harus dapat membantu peserta didik belajar dengan memperlihatkan bagaimana gagasan baru berhubungan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.
- Peserta didik harus aktif merespon apa yang mereka pelajari



Karakteristik SPPKB

- SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab, yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.



Karakteristik SPPKB

- SPPKB merupakan model pembelajaran yang menyandarkan pada sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedang sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan/penguasaan materi pembelajaran baru.



Perbedaan SPPKB dengan Konvensional

SPPKB

- Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar
- Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalan pengalaman

Konvensional

- Menempatkan peserta didik sebagai objek belajar
- Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak

Perbedaan SPPKB dengan Konvensional



SPPKB

- Perilaku atas kesadaran sendiri
- Kemampuan diperoleh melalui penggalian pengalaman

Konvensional

- Perilaku dibangun atas proses kebiasaan
- Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan



Perbedaan SPPKB dengan Konvensional

SPPKB

- Tujuan akhir: kemampuan berpikir melalui hubungan pengalaman dengan kenyataan
- Perilaku didasarkan kesadaran sendiri

Konvensional

- Tujuan akhir: penguasaan materi pembelajaran
- Perilaku didasarkan faktor dari luar, misal takut hukuman



Perbedaan SPPKB dengan Konvensional

SPPKB

- Pengetahuan berkembang sesuai pengalaman
- Kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil

Konvensional

- Pengetahuan dikonstruksi orang lain sehingga kebenaran bersifat absolut dan final
- Keberhasilan ditentukan oleh hasil melalui tes



Tahapan Pembelajaran SPPKB

■ Tahap Orientasi

- Guru mengondisikan peserta didik siap melakukan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai baik yang berhubungan dengan penguasaan materi maupun proses pembelajaran/ kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik
- Menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik



Tahapan Pembelajaran SPPKB

- Tahap Pelacakan

Merupakan tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema yang akan dibicarakan, melalui proses dialog dan tanya jawab.

- Tahap Konfrontasi

Penyajian persoalan yang harus dipecahkan oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalamannya, melalui proses dialog dan tanya jawab



Tahapan Pembelajaran SPPKB

- Tahap Inkuiri

Peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan. Melalui berbagai teknik bertanya guru dituntut untuk menumbuhkan keberanian peserta didik agar mampu menjelaskan mengungkap fakta sesuai dengan pengalamannya, mengembangkan gagasan, dsb.



Tahapan Pembelajaran SPPKB

- Tahap Akomodasi
Yaitu tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Peserta didik dituntut untuk menemukan kata-kata kunci atau tema pembelajaran
- Tahap Transfer
Penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan



Hal-hal yang Harus Diperhatikan

- Guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan.



Hal-hal yang Harus Diperhatikan

- SPPKB dibangun dalam suasana tanya jawab, sehingga guru harus mengembangkan kemampuan bertanya, misal kemampuan bertanya untuk melacak, memancing, induktif-deduktif, mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup, dsb.



Hal-hal yang Harus Diperhatikan

- Model pembelajaran dikembangkan dalam suasana dialogis, sehingga guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta sosial serta keberanian untuk menyimpulkan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

KETERAMPILAN

KETERAMPILAN DALAM

MENGAJAR

Akuntansi



Keterampilan Memberi Penguatan

- Memberi penguatan adalah suatu tingkah laku guru dalam memberi respon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali.
- Penghargaan/hadiah akan berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari, mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan/usahanya.



Tujuan Memberi Penguatan

- Meningkatkan perhatian peserta didik
- Melancarkan/memudahkan proses belajar
- Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- Mengontrol/mengubah tingkah laku peserta didik yang mengganggu ke arah yang produktif



Tujuan Memberi Penguatan

- Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar
- Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang lebih baik/divergen dan pengambilan inisiatif yang bebas



Kapan Penguatan Diberikan?

- Saat peserta didik memperhatikan guru, kawan, atau benda yang menjadi tujuan diskusi
- Saat peserta didik sedang belajar, membaca, bekerja
- Saat penyelesaian hasil kerja



Kapan Penguatan Diberikan?

- Bekerja dengan kualitas yang baik
- Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, tertulis, fisik, verbal)
- Saat memperbaiki pekerjaan (dalam kualitas, hasil, penampilan)
- Saat mengerjakan tugas-tugas mandiri



Komponen Pemberian Penguatan

- Penguatan Verbal: berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru
- Penguatan Gestural: dalam bentuk mimik, gerakan wajah, atau anggota badan yang dapat memberi kesan pada peserta didik



Komponen Pemberian Penguatan

- Penguatan Kegiatan: terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas sehingga peserta didik dapat memilih atau menikmatinya sebagai hadiah atas penampilan/pekerjaan sebelumnya



Komponen Pemberian Penguatan

- Penguatan Mendekati: dilakukan dengan cara mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan peserta didik



Komponen Pemberian Penguatan

- Penguatan Tanda/Benda: diberikan dengan menggunakan berbagai macam simbol, misal komentar pada buku pekerjaan, pemberian piala, piagam, dsb.



Prinsip Penggunaan

- Hangat dan antusias
- Hindari penggunaan respon negatif
- Bermakna bagi peserta didik
- Berdampak pada perilaku positif
- Dapat bersifat pribadi atau kelompok



Cara Menggunakan

- Dalam menggunakan komponen harus bervariasi
- Pemberian dilakukan secara langsung
- Untuk keperluan tertentu penguatan secara penuh tidak diberikan



Keterampilan Bertanya

- Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai
- Respon dapat berupa pengetahuan atau hal-hal lain yang merupakan hasil pertimbangan
- Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir



Tujuan Bertanya

- Merangsang kemampuan berfikir peserta didik
- Membantu peserta didik dalam belajar
- Mengarahkan peserta didik pada interaksi tingkat interaksi belajar yang mandiri
- Meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik
- Membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan



Jenis-jenis pertanyaan

- Pertanyaan umum dan terbuka ditujukan pada seluruh kelas
- Pertanyaan langsung ditujukan pada salah satu peserta didik
- Pertanyaan faktual untuk menggali fakta dan informasi



Jenis-jenis pertanyaan

- Pertanyaan yang diarahkan kembali
- Pertanyaan retorik
- Pertanyaan memimpin, jawaban tersimpul dalam pertanyaan



Prinsip bertanya

- Pertanyaan hendaknya singkat, jelas, kata-katanya sederhana
- Mengenai salah satu masalah saja
- Pertanyaan langsung hendaknya diberikan secara random



Prinsip bertanya

- Pertanyaan didistribusikan secara merata
- Disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik
- Hindari pertanyaan retorik dan memimpin



Teknik bertanya

- Teknik menunggu, memberi waktu yang cukup bagi peserta didik untuk berpikir
- Teknik menguatkan kembali, sebagai penguatan yang dapat meningkatkan partisipasi belajar



Teknik bertanya

- Teknik menuntun dan menggali
- Teknik melacak, pertanyaan lanjutan yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep dengan cara meminta penjelasan tentang jawabannya, memberi alasan dan contoh



Hal-hal yang Harus Dihindari

- Menjawab pertanyaan sendiri
- Mengulang jawaban peserta didik
- Mengulang pertanyaan sendiri
- Meminta jawaban serentak



Keterampilan Menggunakan Variasi

Menggunakan variasi merupakan perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses belajarnya senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan aktif



Kegunaan Variasi

- Memelihara dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar
- Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi



Kegunaan Variasi

- Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- Memungkinkan dilayaninya peserta didik secara individual sehingga memberi kemudahan dalam belajar
- Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan peserta didik dengan berbagai kegiatan/pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkah laku



Prinsip Menggunakan Variasi

- Perubahan yang digunakan harus efektif
- Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat
- Penggunaan komponen variasi terstruktur dan terencana
- Penggunaan variasi harus wajar, luwes dan spontan berdasar balikan peserta didik



Komponen Keterampilan Menggunakan Variasi

- Variasi dalam gaya mengajar:
 - Variasi suara: keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah.
 - Pemusatan perhatian: dilakukan secara verbal, isyarat, menggunakan model
 - Kesenyapan: berhenti sejenak secara tiba-tiba
 - Kontak pandang
 - Perubahan posisi guru



Komponen Keterampilan Menggunakan Variasi

- Variasi dalam menggunakan media:
 - Media dan bahan yang dapat didengar
 - Media dan bahan yang dapat dilihat
 - Media dan bahan yang dapat disentuh, diraba dan dimanipulasi
- Variasi menggunakan metode
- Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik



Keterampilan Menjelaskan

- Menjelaskan berarti menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan
- Penekanan memberi penjelasan: proses penalaran peserta didik, bukan indoktrinasi



Alasan Pentingnya Keterampilan Menjelaskan

- Interaksi lisan pada umumnya didominasi oleh guru
- Sebagian besar kegiatan guru adalah memberi informasi sehingga efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan
- Penjelasan yang diberikan sering hanya jelas bagi guru bukan bagi peserta didik karena kurangnya keterampilan



Alasan Pentingnya Keterampilan Menjelaskan

- Tidak semua peserta didik mampu menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku
- Sumber informasi yang dimanfaatkan peserta didik terbatas
- Guru sering tidak dapat membedakan antara menceritakan dengan menjelaskan



Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan

- Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah atau akhir pertemuan
- Penjelasan dapat diselingi tanya jawab
- Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran
- Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan atau direncanakan oleh guru



Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan

- Materi penjelasan harus bermakna bagi peserta didik
- Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik



Aspek yang diperhatikan dalam menjelaskan

- Bahan harus disiapkan dan dikuasai terlebih dahulu
- Bahasa harus sederhana, terang dan jelas
- Disertai contoh
- Pokok-pokok yang dijelaskan harus disimpulkan
- Adakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan



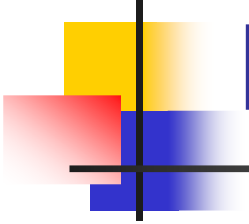
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

- Membuka pelajaran: perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada apa yang dipelajari



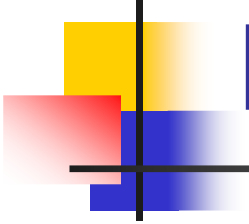
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

- Menutup pelajaran: kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran dengan memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari, mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar



Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran

- Menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi
- Memungkinkan peserta didik mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan
- Peserta didik dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran



Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran

- Memungkinkan peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari
- Memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup suatu peristiwa
- Memungkinkan peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran



Prinsip Penggunaan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

- Kebermaknaan: guru harus memilih cara yang relevan engan isi dn tujuan pelajaran
- Berurutan dan berkesinambang ungan: aktivitas mengenalkan dan merangkum kembali pokok-pokok yang penting bagi pelajaran hendaknya merupakan bagian yang utuh, satu kebulatan



Komponen Membuka Pelajaran

- Menarik perhatian peserta didik
- Menimbulkan motivasi
- Memberi acuan
- Membuat kaitan



Komponen Menutup Pelajaran

- Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- Mengevaluasi dengan berbagai bentuk misal mendemonstrasikan keterampilan



Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

- Mengajar kelompok kecil dan perorangan: perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 peserta didik untuk kelompok kecil dan hanya 1 orang untuk perorangan.
- Dilakukan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil



Peranan Guru

- Mengorganisasi kegiatan belajar mengajar
- Sumber informasi peserta didik dalam belajar
- Pendorong bagi peserta didik untuk belajar



Peranan Guru

- Orang yang mendiagnosis kesulitan peserta didik serta memberi bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya
- Penyediaan materi dan kesempatan bagi peserta didik
- Peserta kegiatan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan peserta didik



Kelompok Keterampilan

- Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- Keterampilan mengorganisasi
- Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar



Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- Guru yang biasa mengajar klasikal sebaiknya mulai dari mengajar perorangan dan kelompok kecil
- Tidak setiap topik dapat dipelajari secara kelompok kecil maupun perorangan



Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- Pengorganisasian peserta didik, sumber materi, serta waktu merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh guru
- Kegiatan pengajaran harus diakhiri dengan kulminasi
- Guru harus mengenal peserta didik secara pribadi dalam mengajar perorangan



Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas: menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengendalikan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan mendisiplinkan maupun dengan kegiatan remedial



Tujuan Mengelola Kelas

- Untuk peserta didik:
 - Mendorong peserta didik mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya
 - Membantu peserta didik untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, memahami bahwa teguran guru adalah peringatan, bukan kemarahan
 - Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas



Tujuan Mengelola Kelas

Untuk guru:

- Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat
- Menyadari akan kebutuhan peserta didik untuk memilih kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas
- Mempelajari bagaimana merespon secara efektif tingkah laku peserta didik yang mengganggu
- Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif



Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

- Sikap tanggap, dilakukan dengan cara:
 - Memandang kelas secara seksama, ada kontak pandang
 - Berjalan keliling mendekati peserta didik
 - Pernyataan bahwa guru telah siap memulai pelajaran dan merespon kebutuhan peserta didik
- Membagi perhatian secara visual maupun verbal



Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

- Pemusatan perhatian kelompok
- Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas
- Menegur
- Memberi penguatan



Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif optimal dengan tujuan berbagi informasi/pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah



Hal-hal yang perlu diperhatikan

- Diskusi hendaknya berlangsung dalam iklim yang bebas dan penuh keterbukaan
- Perencanaan yang matang akan mempertinggi efektivitas diskusi yang meliputi: pemilihan topik, perencanaan dan penyiapan bahan pengait, penyiapan diri sebagai pemimpin diskusi, penetaoan besarnya kelompok, dan penempatan tempat duduk yang menyenangkan



Komponen Keterampilan

- Pemusatan perhatian dengan cara:
merumuskan tujuan/topik, menyatakan masalah yang spesifik dan menegaskan kembali bila terjadi penyimpangan, menandai pembicaraan yang tidak relevan, dan membuat rangkuman sementara.
- Memperjelas permasalahan



Komponen Keterampilan

- Menganalisis pandangan peserta didik
- Meningkatkan urunan pikiran peserta didik
- Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- Menutup diskusi